

**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF (TKRO) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Berliana Putri Nur Maulidia Dewi**

Bimbingan dan Konseling, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan  
Email: [berliana1500001059@webmail.uad.ac.id](mailto:berliana1500001059@webmail.uad.ac.id)

**Abstrak**

Regulasi diri dalam belajar menuntut kepada peserta didik dalam mencapai tujuan belajar untuk mengembangkan diri dalam mencapai tujuannya melalui proses sampai dengan hasilnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang berjumlah 84 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar dari 84 siswa yang menjadi responden yaitu 3 siswa (3,6%) berada dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) berada dalam kategori sedang, dan 8 siswa (9,5%) berada dalam kategori tinggi. Dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari 84 siswa yang menjadi responden yaitu 4 siswa (4,8%) berada dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) berada dalam kategori sedang dan 7 siswa (8,3%) berada dalam kategori tinggi. Faktor eksternal dari 84 siswa yang menjadi responden yaitu 3 siswa (3,6%) berada dalam kategori rendah, 54 siswa (64,3%) berada dalam kategori sedang dan 27 siswa (32,1%) berada dalam kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar berada pada kategori sedang terbukti dari penelitian yang telah dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Studi Deskriptif, Faktor-Faktor Regulasi Diri dalam Belajar.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Aktivitas apapun yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik dinamakan pendidikan. Pendidikan sebagai upaya untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang dapat ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yakni kesetaraan antara kegiatan guru dengan kegiatan peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik. Evaluasi hasil prestasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik disekolah secara berkesinambungan. Guru setiap melakukan evaluasi hasil belajar banyak menentukan kegiatan belajar peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif bagi siswa untuk mencapai kedewasaan yang akan dicapai.

Menurut Sukmadinata (2011 : 155) belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang selalu berkaitan dalam belajar salah satunya pengalaman, pengalaman berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Belajar bisa dikatakan sebagai proses perubahan setiap individu dari yang belum mampu menjadi mampu dalam jangka waktu tertentu. Perubahan-perubahan yang terjadi saat proses belajar terjadi karena adanya pengalaman. Belajar dapat didefinisikan dari yang dikemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang terjadi oleh pengalaman.

Proses pembelajaran disekolah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai penentu baik atau tidaknya proses pembelajaran disekolah. Menurut Corey (dalam Sagala 2009: 61) pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara

disengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu. Pembelajaran peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran disekolah supaya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik harus dapat mengatur diri dalam belajar atau disebut dengan regulasi diri agar dapat mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Slavin (dalam Kristiyani 2016: 10) *self regulated learning* merupakan suatu konsep yang penting dalam teori belajar kognitif sosial yang mendasarkan pada banyak prinsip-prinsip belajar perilaku dan proses mental internal serta menekankan dampak pikiran terhadap tindakan dan tindakan terhadap pikiran. Sebagai suatu proses, regulasi diri dalam belajar meliputi pembuatan pencapaian tujuan, perencanaan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik mampu mengatur diri sendiri, maka peserta didik mampu mengarahkan diri untuk mencapai tujuan dalam belajar. Oleh karena itu, peserta didik memiliki perkembangan psikologis secara kognitif yang ada, peserta didik mampu untuk mengoordinasikan waktu belajar dan membaginya untuk kepentingan yang ada.

Belajar dibutuhkan kesadaran penuh akan kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar dan membuat strategi-strategi sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Peserta didik dalam proses belajar diharapkan memiliki strategi dalam belajar serta

mampu memahami tentang dirinya. Strategi belajar dimaksud adalah cara peserta didik mampu merencanakan proses pembelajaran yang baik serta meningkatkan proses pembelajaran yang baik bagi dirinya. Pemahaman yang dimaksud adalah peserta didik memahami setiap kekurangan dan kelebihan dalam dirinya. Pengaturan diri dalam belajar atau regulasi diri dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah.

Kemampuan peserta didik dalam regulasi diri dalam belajar berasal dari pengaruh dalam diri individu sendiri maupun dari luar diri individu. Menurut Kristiyani (2016: 43) faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor individu adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, dapat mempengaruhi perkembangan regulasi diri dalam belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friskilia (2018) menunjukkan hasil bahwa regulasi diri sebagai determinan hasil belajar siswa yang rendah di sekolah menengah kejuruan. Kemudian dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2014) menunjukkan hasil *self regulated learning* siswa-siswi akselerasi di SMA Negeri 1 Samarinda dengan kategori rendah dan hasil kategori skor yaitu sebanyak 41,70% dari total keseluruhan subyek berada dalam kategori rendah. Siswa dengan regulasi diri dalam belajar rendah menunjukkan hasil yang belum optimal seperti tidak tuntasnya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta

didik tidak memperbaiki nilai yang belum mencapai standar.

Berdasarkan hasil penelitian Hapsari & Rusmawati (2015: 145) menunjukkan bahwa pengaturan diri dalam belajar siswa berada pada kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh siswa bermalasan-malasan mengikuti kegiatan belajar di kelas, sehingga siswa berbincang-bincang dengan teman sekelas ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Dampak dari hal ini yaitu peserta didik menjadi kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar rendah. Pada penelitian ini menunjukkan *self regulated learning* yang tergolong tinggi, sebanyak 12 (7,94%) siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 20 (13,25%) siswa berada pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian ini menjadi suatu faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar.

Permasalahan lain yang timbul antara lain peserta didik yang kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan motivasi dirinya. Peserta didik menjadi malas mengikuti pelajaran serta tidak termotivasi untuk belajar. Menurut penelitian Hidayat dan Budiman (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan model *self regulated learning* memiliki rata-rata yang lebih besar (209,15) dari kelompok yang tidak menggunakan pendekatan *self regulated learning* (199,25). Proses belajar dan hasil belajar dapat didapatkan peserta didik melalui pengaturan diri yang baik dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Proses yang dapat dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, dan mengevaluasi setiap proses dalam belajar. Namun pada

kenyataannya peserta didik kurang memiliki regulasi diri dalam belajar.

Berdasarkan oleh hasil obsevasi pada pelaksanaan magang di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ditemukan hasil bahwa banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, bermain telepon genggam, berbicara dengan teman sebangku, tugas sering ditunda-tunda, pesera didik tidak hadir kesekolah dan terlambat datang ke sekolah. Kurangnya pengaturan diri pada setiap peserta didik. Akan tetapi hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Pemahaman peserta didik tentang pengaturan diri terutama faktor-faktor regulasi diri membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, salah satunya guru bimbingan dan konseling disekolah. Peserta didik memiliki tugas perkembangan sesuai dengan tahap jenjang pendidikan, pada peserta didik SMK diharuskan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan demi mempersiapkan karir setelah lulus serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas perkembangan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat membantu mencapai tugas perkembangan sesuai bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Pada penelitian ini angket digunakan sebagai alat

ukur faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar. Menurut Suharsimi (2013: 3) penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana subjek yang digunakan yaitu seluruh populasi yang ada. Menurut Zuriyah (2009: 116) mengemukakan populasi sebagai seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan jumlah 84 siswa. Adapun rincian populasi penelitian sebagai subjek penelitian terdapat pada tabel berikut.

### **Rincian Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKRO A	29
2	XI TKRO C	23
3	XI TKRO D	32
Total		84

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mana skala *Likert* ini akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2014: 132) skala likert digunakan untuk meneliti mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan adalah dengan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang akan digunakan dalam bentuk *checklist* (V) pada kolom yang sesuai dengan keadaan pribadi responden.

Penelitian ini pengujian validitas isi instrumen menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Jenis validasi ini untuk menguji apakah butir-butir pernyataan telah mewakili aspek-aspek yang diukur, apakah pemilihan format instrumen cocok untuk mengukur segi tersebut. Dalam hal ini aspek yang diukur berlandaskan teori faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar yang selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan sederhana yang dibantu dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

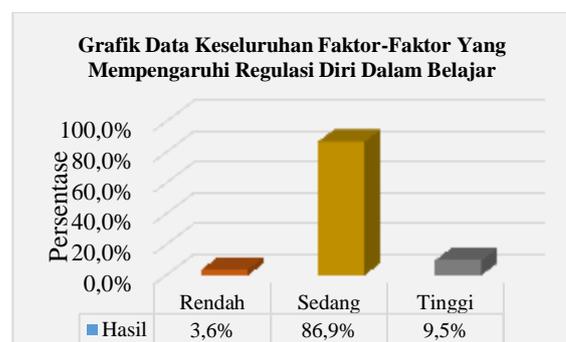
Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019 pada 84 siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Bimbingan dan Konseling. Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, peneliti melakukan penyebaran angket pada responden.

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian melalui pengisian angket pada siswa kelas XI TKRO. Item pernyataan yang berjumlah 49 dibagikan kepada 84 siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah Cangkringan. Kriteria skor untuk *Favorable* dalam skala ini yaitu 4, 3, 2, 1, sedangkan *Unfavorable* kriteria skornya adalah 1, 2, 3, 4. Skor 4 untuk masing-masing pernyataan *Favorable* dan

*Unfavorable* merupakan skor maksimal, sedangkan skor 1 adalah skor minimal.

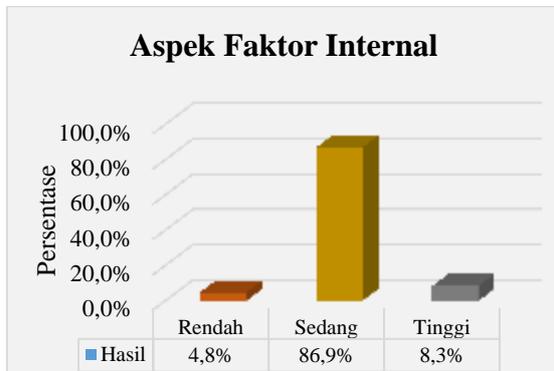
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* yang nantinya akan diperoleh deskripsi variabel faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar. Data dalam penelitian diolah menggunakan perhitungan skor sehingga diperoleh nilai maksimal, minimal, mean dan standar deviasi. Jumlah item pernyataan pada angket faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar ini adalah 49 butir pernyataan dengan kriteria 1-4 dan jumlah responden 84 siswa.

Distribusi frekuensi keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu: rendah, tinggi dan sedang. Berdasarkan pembagian kategori tersebut maka diketahui bahwa siswa kelas XI TKRO di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan secara keseluruhan pada kategori terdapat 3 siswa (3,6%) dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) dalam kategori sedang dan 8 siswa (9,5%) dalam kategori tinggi. Secara visual keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

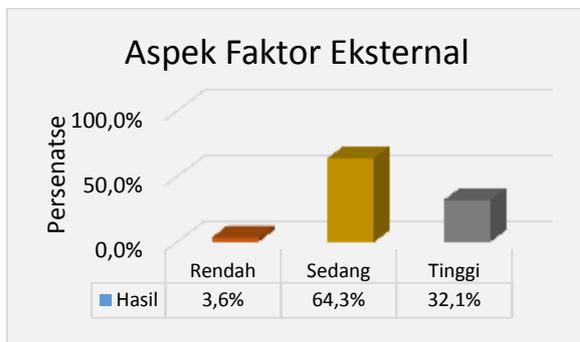


Analisis data berdasarkan aspek faktor internal di kategorisasikan menjadi 3 kategori dapat diketahui terdapat 4 siswa (4,8%) dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) dalam kategori sedang dan 7 siswa

(8,3%) dalam kategori tinggi. Secara visual aspek faktor internal siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Analisis data berdasarkan aspek faktor eksternal di kategorisasikan menjadi 3 kategori dapat diketahui terdapat 3 siswa (3,6%) dalam kategori rendah, 54 siswa (64,3%) dalam kategori sedang dan 27 siswa (32,1%) dalam kategori tinggi. Secara visual aspek faktor eksternal siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



## Pembahasan

Regulasi diri dalam belajar mengacu pada kemampuan dari siswa untuk mampu memahami dan mengontrol belajar, dimana siswa mampu mengontrol belajar melalui motivasi yang diperoleh dan menggunakan strategi belajar untuk membantu kognitif siswa. Siswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dukungan tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam

belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, motivasi, kemauan dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar siswa kelas XI TKRO di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 dapat masuk dalam kecenderungan sedang, yaitu sebanyak 3 siswa (3,6%) dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) dalam kategori sedang dan 8 siswa (9,5%) dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 mempunyai pengelolaan diri dalam proses belajar berada pada kategori sedang.

Adapun hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa aspek faktor internal pada siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 dapat masuk dalam kecenderungan sedang, yaitu 4 siswa (4,8%) berada dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) berada dalam kategori sedang dan 7 siswa (8,3%) berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal pada siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 sebagian besar memahami faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar dari dirinya sendiri. Mayoritas siswa mampu merencanakan dan melakukan evaluasi dalam belajar di kelas. Siswa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar yang berpengaruh positif bagi dirinya dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah.

Adapun hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa aspek faktor eksternal pada siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 dapat masuk dalam kecenderungan sedang, yaitu 3 siswa (3,6%) berada dalam kategori rendah, 54 siswa (64,3%) berada dalam kategori sedang dan 27 siswa (32,1%) berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal pada siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 sebagian besar memahami faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar dari luar dirinya. Menurut Cobb (dalam Fasikhah 2013) *self regulated learning* bisa berkembang dengan baik berdasarkan fungsi intelegensi atau kematangan akan tetapi proses perkembangannya tergantung pada agen-agen sosial yang bisa dijadikan model oleh individu tersebut, seperti orang tua, guru, teman sebaya atau pelatih.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020:

1. Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 berada dalam kategori sedang.
2. Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar pada aspek faktor internal oleh siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 berada dalam kategori

sedang. Pada indikator dalam faktor internal ada 4 indikator yaitu pengetahuan, motivasi, kemauan, kemampuan/kecerdasan yang semuanya berada dikategori sedang.

3. Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar pada aspek faktor eksternal oleh siswa kelas XI TKRO SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020 berada dalam kategori sedang. Pada indikator dalam faktor eksternal ada 3 indikator yaitu faktor keluarga dan faktor teman sebaya berada di kategori tinggi dan faktor sekolah berada di kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Irma. Hubungan Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 227-237.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Friskilia, O., & Winata, H. 2018. Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(2), 37-44.
- Hapsari, R. L., & Rusmawati, D. 2015. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja-orangtua Dengan Self Regulated Learning Siswa: Studi Korelasi Pada Siswa Kelas VII*. Empat, 4(1), 142-147.
- Hidayat, Y., Budiman, D., & Mitarsih, T. 2000. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas*

*Di Sekolah Dasar.* Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

Kristiyani, Titik. 2016. *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia.* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah, Nuzul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.